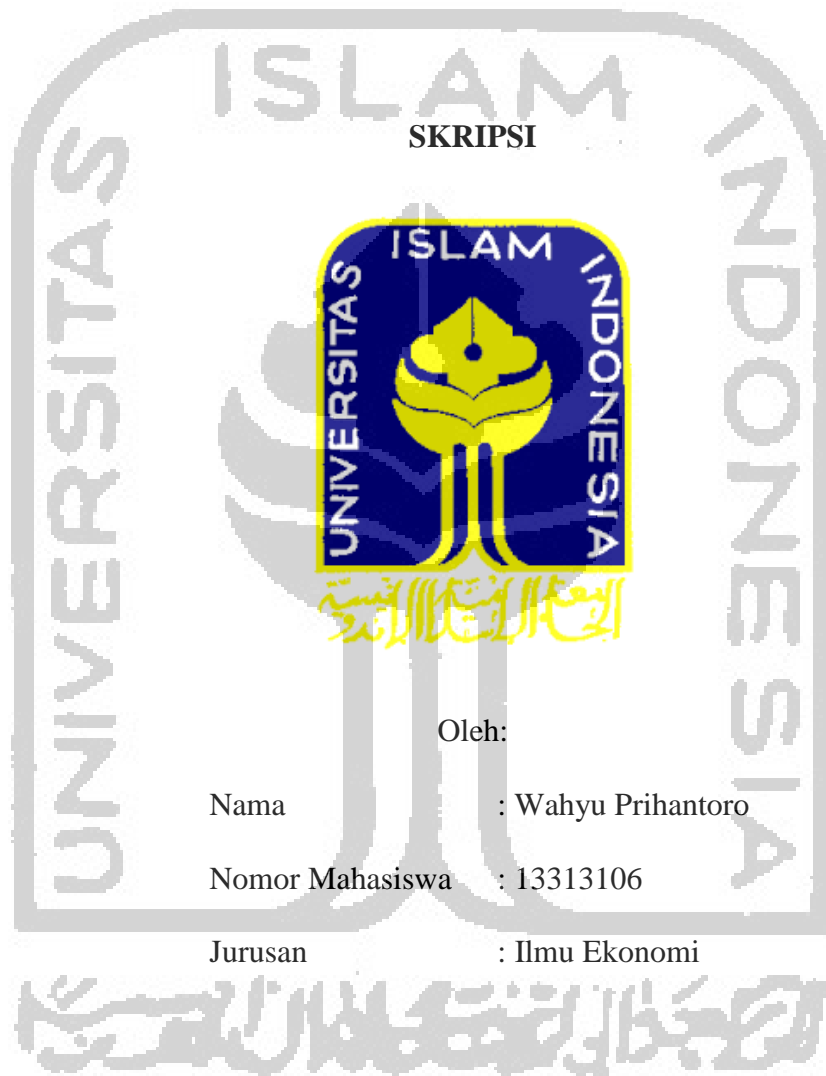


**Analisis Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Kecamatan dan
Faktor – faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Sleman tahun
2014 – 2016**



Oleh:

Nama : Wahyu Prihantoro

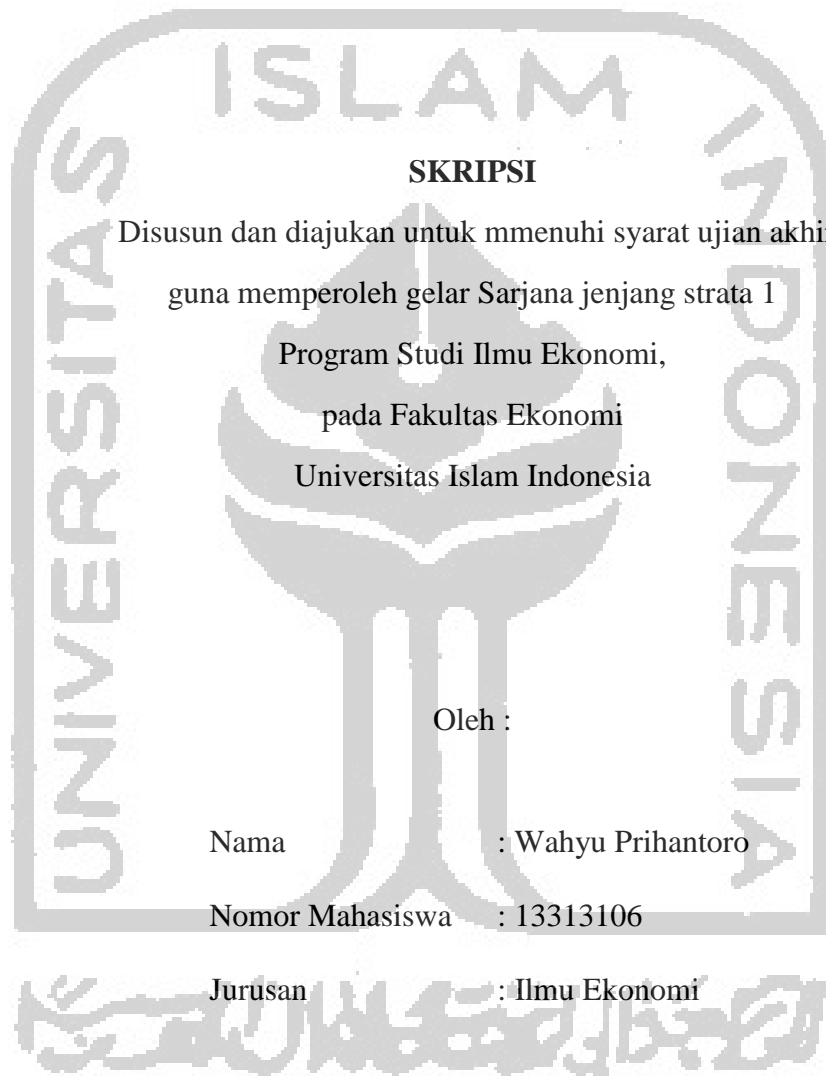
Nomor Mahasiswa : 13313106

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2019

**Analisis Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi antar Kecamatan dan
Faktor – faktor yang Mempengaruhi
di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016**



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2019

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS KETIMPANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR KECAMATAN DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2014 -
2016**

Disusun Oleh : **WAHYU PRIHANTORO**

Nomor Mahasiswa : **13313106**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ISLAM
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

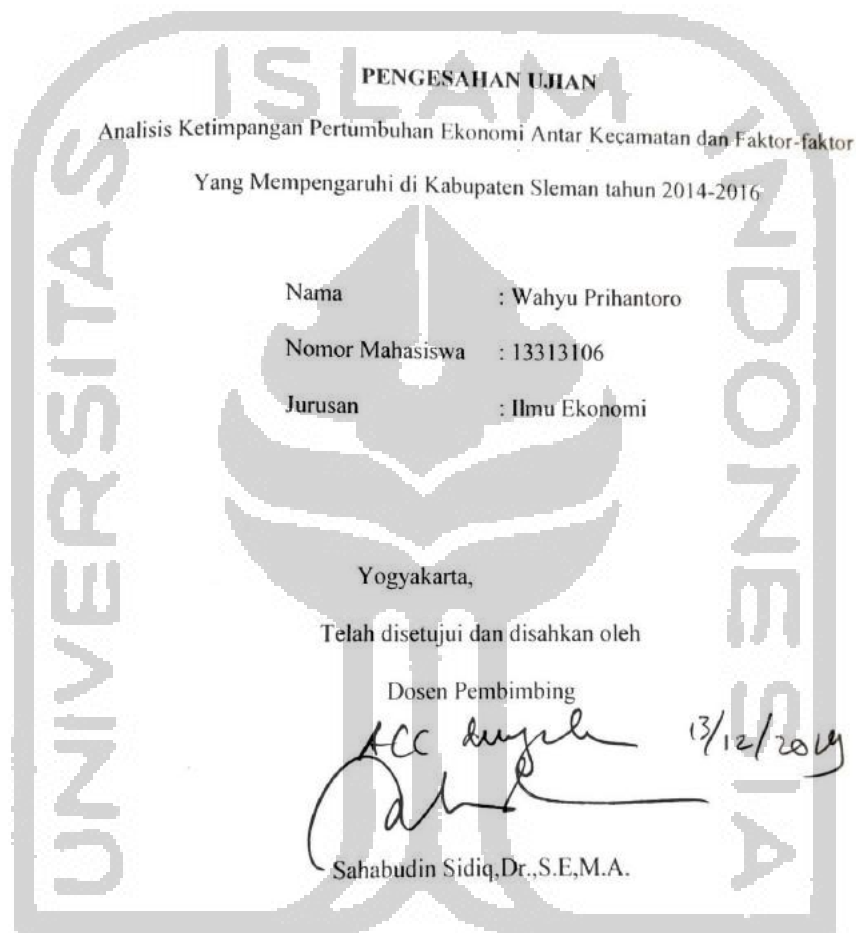
Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Oktober 2019

Penulis,



Wahyu Prihantoro



Analisis Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Kecamatan dan Faktor-faktor
Yang Mempengaruhi di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016

Nama : Wahyu Prihantoro
Nomor Mahasiswa : 13313106
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Ace Duzel 13/12/2019
Sahabudin Sidiq

Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur tiada henti yang penulis ucapkan atas ridho, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terwujud. Skripsi yang telah ditulis ini, penulis persembahkan untuk :

- Terimakasih kepada Allah SWT.
- Terimakasih kepada Nabi Muhammad SAW
- Terimakasih kepada Bapak Wahyudi yang selalu mendengar keluh kesahku, berbagai kejadian yang selalu membuat khawatir, dan yang telah memberikan dukungan baik fisik maupun materil, semangat dan doanya.
- Terimakasih kepada kakak (Primaryanti) yang telah memberikan semangat dan doanya.
- Terimakasih kepada bapak Sahabudin yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
- Terimakasih untuk semua teman – teman yang selalu memberikan semangat dan doanya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Analisis Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Kecamatan dan Faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016" dengan baik. Skripsi ini disusun guna untuk mememenuhi syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana jenjang 1 program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Informasi yang disajikan dalam skripsi ini telah diusahakan dengan sedemikian baik supaya pembaca dapat memahami skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan maupun keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, sehingga bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulisi demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak yang terkait. Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga ini terselesaikan dengan lancar.

2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan, dan panutan bagi umat manusia di dunia ini.
3. Keluarga tercinta, yang telah mendoakan dan memberikan semangat bagi penulis dalam mencari ilmu.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE, .Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan selama penulis menyusun skripsi sampai terselesaikan dengan baik.
6. Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi, atas segala bantuannya bagi penulis dalam proses menuntut ilmu.
7. Teman-teman Ilmu Ekonomi, yang telah membantu saya baik dalam suka maupun duka selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan masukan serta saran yang bersifat membangun dan lebih baik di masa depan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| Halaman Cover | i |
| Halaman Judul | ii |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme | iii |
| Halaman Pengesahan Skripsi | iv |
| Halaman Pengesahan Ujian | v |
| Halaman Persembahan | vi |
| Halaman Kata Pengantar | vii |
| Halaman Daftar Isi | ix |
| Halaman Daftar Tabel | xi |
| Halaman Daftar Gambar | xii |
| Halaman Lampiran | xiii |
| Halaman Abstrak | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat | 7 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 8 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

| | |
|-------------------------|----|
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 11 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 17 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data..... | 25 |
| 3.2 Definisi Operasional Variable..... | 26 |
| 3.3 Metode Analisis yang digunakan dalam Penelitian | 27 |

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Deskripsi Data Penelitian..... | 35 |
| 4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan | 35 |

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

| | |
|--------------------|----|
| 5.1 Simpulan..... | 51 |
| 5.2 Implikasi..... | 52 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di DIY (persen) tahun 2012 – 2016. | 3 |
| 1.2 Banyaknya Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2016. | 4 |
| 1.3 Kepadatan Penduduk per Km2 menurut Kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2016. | 5 |
| 1.4 Tingkat Pendidikan / Angka Melek Huruf menurut kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2016. | 6 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 13 |
| 4.1 Hasil indeks Williamson Kabupaten Sleman periode 2014 – 2016. | 35 |
| 4.2 Indeks Ketimpangan Bonet Kabupaten Sleman Tahun 2014 – 2016. | 36 |
| 4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect. | 39 |
| 4.4 Hasil Uji Chow. | 40 |
| 4.5 Hasil Uji Hausman | 41 |
| 4.6 Hasil Uji t | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 23 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| LAMPIRAN | 55 |
| Tabel PDRB Perkapita Kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016 (dalam satuan juta) | 56 |
| Banyaknya Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2016. .. | 57 |
| Tabel Hasil Perhitungan Indeks Wiliamson tahun 2014 | 58 |
| Tabel Perhitungan Indeks Wiliamson Tahun 2015 | 59 |
| Tabel Perhitungan Indeks Wiliamson tahun 2016 | 60 |
| Hasil Perhitungan Tabel Indeks Bonet | 61 |
| DATA REGRESI | 62 |
| LAMPIRAN UJI DESKRIPTIF | 64 |
| LAMPIRAN UJI COMMON EFFECT | 65 |
| LAMPIRAN UJI FIXED EFFECT | 66 |
| LAMPIRAN UJI RANDOM EFFECT | 67 |
| LAMPIRAN UJI CHOW | 68 |
| LAMPIRAN UJI HAUSMAN | 69 |

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji analisis besarnya tingkat ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis Indeks Williamson dan Indeks Bonet. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman dengan melakukan studi pada 17 kecamatan di Kabupaten Sleman. Variabel yang digunakan yaitu PDRB perkapita kecamatan, PDRB perkapita kabupaten, dan jumlah penduduk.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Sleman masih terdapat distribusi pendapatan yang tidak merata antar kecamatan pada periode 2014 sampai 2016. Hasil analisis metode Indeks Williamson pada tahun 2014 sampai 2015 menunjukkan kenaikan ketimpangan, sementara pada tahun 2016 mengalami penurunan. Berdasarkan hasil analisis Indeks Bonet pada tahun 2014 sampai 2016 Kecamatan Sleman merupakan wilayah yang memiliki angka ketimpangan tertinggi. Pada tahun 2014 Kecamatan Tempel memiliki angka ketimpangan terendah. Pada tahun 2015 Kecamatan Prambanan memiliki angka ketimpangan terendah, dan pada tahun 2016, dan Kecamatan Moyudan memiliki angka ketimpangan terendah. Adanya kesenjangan antar kecamatan Kabupaten Sleman, dikarenakan terdapat perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan ini menyebabkan tingkat pembangunan dan pendapatan di setiap wilayah berbeda – beda, sehingga menimbulkan pola pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata.

Kata Kunci: Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Kepadatan Penduduk, Tingkat Pendidikan.

ABSTRACT

This study examines the analysis of the level of inequality of economic growth between districts in Sleman in 2014-2016. This study uses the Williamson Index and Bonet Index analysis methods. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Sleman Regency by conducting studies in 17 districts in Sleman Regency. The variables used are the district per capita GRDP, district per capita GRDP, and population.

The results of this study indicate that in Sleman Regency there is an unequal distribution of income between districts in the 2014 to 2016. The analysis of the Williamson Index method in 2014 to 2015 showed an increase in inequality, while in 2016 it decreased. Based on the results of the Bonet Index analysis from 2014 to 2016, Sleman District is the region that has the highest inequality rate. In 2014, Tempel District had the lowest imbalance rate. In 2015 Prambanan District had the lowest inequality rate, and in 2016, and Moyudan District had the lowest inequality rate.

Keywords: Inequality of Economic Growth, GRDP, Population Density, Education Level

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses perubahan dalam jangka panjang dan secara terus menerus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, tingkat pendidikan, kesejahteraan dan kemakmuran, yang artinya pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang menjadi indikator moneter (Arsyad,2010). Pembangunan diharapkan mampu mengubah kondisi kehidupan masyarakat dari yang belum sejahtera menjadi lebih sejahtera. Pada proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator dalam pembangunan dan memberikan gambaran tentang sejauh mana keberhasilan pembangunan dengan melihat peningkatan pendapatan perkapita pada daerah tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor dan kondisi daerah tersebut yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang. Akan tetapi beberapa ahli ekonomi tertentu, seperti Schumpeter dan Nyonya Ursula Hicks, telah menarik perbedaan yang lazim antar istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang sedang pertumbuhan mengacu pada masalah negara maju. Faktor yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) bisa terjadi apabila terdapat modal yang ditanamkan dalam suatu daerah, ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas.

Dengan meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) maka secara otomatis pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Namun dengan adanya pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan pemerataan pada masing – masing wilayah maka akan mengakibatkan ketimpangan antar wilayah. Ketimpangan tersebut dapat dilihat dari PDRB dan tingkat produktifitas pada wilayah tersebut. Angka pendapatan perkapita tidak menunjukkan bahwa setiap masing – masing penduduk memperoleh pendapatan yang sama besarnya karena angka pendapatan perkapita menggambarkan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari semua penduduk di wilayah tertentu, maka pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita bukanlah permasalahan yang sama dengan distribusi pendapatan. Apabila terjadi distribusi pendapatan yang sempurna maka setiap penduduk akan memperoleh pendapatan yang sama besarnya.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut
Kabupaten/Kota di DIY (%) tahun 2012 – 2016.

| No | Kabupaten/Kota | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|----|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | Kulon Progo | 4,37 | 4,87 | 4,57 | 4,62 | 4,76 |
| 2 | Bantul | 5,33 | 5,46 | 5,04 | 4,97 | 5,06 |
| 3 | Gunung Kidul | 4,84 | 4,97 | 4,54 | 4,82 | 4,89 |
| 4 | Sleman | 5,79 | 5,89 | 5,30 | 5,18 | 5,25 |
| 5 | Yogyakarta | 5,40 | 5,47 | 5,28 | 5,09 | 5,11 |
| | Povinsi DIY | 5,33 | 5,47 | 5,17 | 4,95 | 5,05 |

Sumber : BPS Yogyakarta 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Yogyakarta tahun 2016, dari 5 kabupaten di Provinsi DIY terdapat kabupaten yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yaitu Kabupaten Sleman menunjukkan angka 5,25 %, Kota Yogyakarta 5,11 %, Kabupaten Bantul 5,06 %. Sedangkan kabupaten Kulonprogo dan Gunung Kidul berada dibawah angka pertumbuhan ekonomi dari ketiga kabupaten tersebut, Kabupaten Kulonprogo menunjukkan angka 4,76 % dan Kabupaten Gunung Kidul 4,89 %.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain PDRB adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar memiliki dampak positif pada suatu daerah akan tetapi disisi lain juga merupakan suatu hal yang negatif dan menjadi penghambat dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat dijadikan sebagai asset perkembangan ekonomi karena dapat menghasilkan jumlah tenaga kerja tinggi. Disisi lain jumlah

penduduk yang tinggi dapat berpotensi menjadi suatu penghambat perkembangan ekonomi karena seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah maka semakin sedikit peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan apabila jumlah lowongan pekerjaan terbatas.

Tabel 1.2
Banyaknya Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Sleman (ribu) tahun 2016.

| Kecamatan | Banyaknya Penduduk |
|------------------|---------------------------|
| Moyudan | 31,458 |
| Minggir | 29,844 |
| Seyegan | 46,902 |
| Godean | 71,239 |
| Gamping | 107,084 |
| Mlati | 112,021 |
| Depok | 188,771 |
| Berbah | 57,691 |
| Prambanan | 48,395 |
| Klasan | 85,220 |
| Ngemplak | 65,016 |
| Ngaglik | 117,751 |
| Sleman | 67,201 |
| Tempel | 50,599 |
| Turi | 34,233 |
| Pakem | 37,733 |
| Cangkringan | 29,321 |

Sumber : BPS Sleman tahun 2016

Apabila dalam suatu wilayah memiliki jumlah penduduk yang tinggi atau terdapat banyak penduduk maka semakin tinggi pula kepadatan penduduknya.

Tabel 1.3
Kepadatan Penduduk per Km2 menurut Kecamatan di Kabupaten Sleman (ribu) tahun 2016.

| Kecamatan | Kepadatan Penduduk |
|-------------|--------------------|
| Moyudan | 1.139 |
| Minggir | 1.094 |
| Seyegan | 1.761 |
| Godean | 2.654 |
| Gamping | 3.661 |
| Mlati | 3.928 |
| Depok | 5.31 |
| Berbah | 2.509 |
| Prambanan | 1.17 |
| Klasan | 2.378 |
| Ngemplak | 1.821 |
| Ngaglik | 3.057 |
| Sleman | 2.146 |
| Tempel | 1.557 |
| Turi | 794 |
| Pakem | 861 |
| Cangkringan | 661 |

Sumber : BPS Sleman tahun 2016

Penyebab ketimpangan pembangunan dapat dilihat dari jumlah penduduk di suatu daerah, hal itu dapat berpengaruh pada proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dimana jumlah penduduk akan berpengaruh pada tingkat permintaan barang dan jasa, apabila tingkat permintaan barang dan jasa meningkat maka secara tidak langsung proses kegiatan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Selain PDRB dan Kepadatan penduduk, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia pada daerah tersebut atau dapat dilihat dengan mengetahui jumlah tingkat pendidikan atau dapat dikatakan jumlah penduduk yang melek huruf.

Tabel 1.4

Jumlah Orang Sekolah / Angka Melek Huruf menurut kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2016 (jiwa)

| Kecamatan | SD | SLTP | SLTA | D1/D2 | D3 | S1 | S2 | S3 |
|------------------|----------------|----------------|----------------|---------------|---------------|---------------|--------------|--------------|
| Gamping | 154 | 13.217 | 29.084 | 903 | 3.219 | 9.111 | 1.033 | 134 |
| Godean | 10.608 | 9.444 | 21.689 | 654 | 2.034 | 5.823 | 602 | 83 |
| Moyudan | 4.866 | 381 | 11.733 | 535 | 1.049 | 3.204 | 176 | 16 |
| Minggir | 5.133 | 4.059 | 10.146 | 426 | 989 | 2.572 | 123 | 16 |
| Seyegan | 8.667 | 7.301 | 16.179 | 375 | 1.078 | 2.518 | 163 | 12 |
| Mlati | 12.281 | 12.065 | 27.555 | 836 | 2.908 | 8.683 | 1.104 | 174 |
| Depok | 10.946 | 12.24 | 38.903 | 1.552 | 6.159 | 19.022 | 3.068 | 520 |
| Berbah | 8.335 | 8.16 | 18.248 | 498 | 1.502 | 3.781 | 339 | 31 |
| Prambanan | 9.463 | 7.676 | 17.498 | 196 | 854 | 2.134 | 142 | 9 |
| Kalasan | 10.541 | 11.737 | 26.216 | 769 | 2.847 | 7.564 | 919 | 144 |
| Ngemplak | 6.853 | 7.392 | 19.714 | 458 | 1.957 | 6.133 | 896 | 167 |
| Ngaglik | 10.589 | 10.701 | 28.631 | 880 | 4.009 | 12.608 | 1.93 | 451 |
| Sleman | 9.42 | 10.126 | 22.405 | 605 | 2.054 | 5.204 | 406 | 46 |
| Tempel | 8.594 | 8.598 | 16.362 | 477 | 1.161 | 2.614 | 166 | 8 |
| Turi | 5.91 | 5.365 | 11.935 | 348 | 830 | 2.123 | 107 | 9 |
| Pakem | 5.445 | 4.685 | 12.449 | 396 | 1.265 | 2.834 | 207 | 16 |
| Cangkringan | 6.416 | 45 | 9.314 | 250 | 537 | 1.429 | 89 | 2 |
| Jumlah | 149.467 | 141.076 | 338.061 | 10.158 | 34.452 | 97.177 | 11.47 | 1.838 |

Menurut Todaro (2006), sektor pendidikan dianggap sebagai peran penting atau peran utama guna membentuk kemampuan suatu negara untuk memahami dan menyerap teknologi modern dan meningkatkan kapasitas

produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan merupakan proses pemberdayaan seseorang sebagai subyek sekaligus obyek untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Mengingat pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, maka pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun nonformal. Pendidikan memiliki peranan penting bagi suatu negara dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan penduduknya dalam upaya peningkatan produk nasionalnya. Kualitas Sumber Daya Manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, diduga terjadi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, dengan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul **“Analisis Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Kecamatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang dapat di angkat, yaitu sebagai berikut :

1. Berapakah besar tingkat ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 - 2016 ?

2. Bagaimanakah pola pertumbuhan dan hubungan antara PDRB perkapita dan Jumlah Penduduk dengan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 - 2016 ?
3. Bagaimanakah pengaruh PDRB, Kepadatan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis seberapa besar ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016.
2. Untuk menganalisis pola pertumbuhan dan hubungan antara PDRB, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pendidikan dengan tingkat ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh PDRB, Kepadatan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, maka diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti sebagai tambahan pengetahuan wawasan akan pengetahuan baik teori maupun pengaplikasiannya dengan fenomena ekonomi yang sebenarnya.
2. Bagi Akademisi sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ekonomi terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Sleman.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, yaitu:

1. Bab I

Berisi tentang pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II

Berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori, kajian pustaka berisi tentang pengkajian hasil dari penelitian – penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan mengemukakan perbedaan dengan penelitian ini. Landasan teori membahas tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

3. Bab III

Berisi tentang metode penelitian, didalam bab ini menguraikan tentang jenis dan cara pengambilan data, definisi operasional variable, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV

Berisi tentang hasil analisis dan pembahasan, didalam bab ini memaparkan data penelitian dan menyajikan hasil analisis serta pembahasannya.

5. Bab V

Berisi tentang simpulan dan implikasi, bagian simpulan berisi tentang simpulan yang disarikan dari bagian pembahasan yang dilakukan pada bagian sebelumnya. Implikasi berisi tentang saran atau rekomendasi tindakan nyata dalam memecahkan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, selain menggunakan teori-teori, juga digunakan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan dan gambaran dalam melakukan penelitian ini.

- a. Penelitian pertama yaitu penelitian dengan judul Pertumbuhan Ketimpangan Ekonomi Antar Kecamatan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 - 2014 yang dilakukan oleh Intan Julianti Wulan Permana. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis ketimpangan pembangunan wilayah ekonomi di Kabupaten Sleman. Penelitian tersebut menggunakan alat analisis Indeks Williamson, Indeks Entrophy Theil, dan menguji benar atau salah hipotesis Kuznet tentang kurva U terbalik berlaku di Kabupaten Sleman. Sedangkan pada penelitian ini jenis data yang digunakan pada penelitian menggunakan data sekunder dan variabel penelitian yang digunakan adalah PDRB, jumlah penduduk/kepadatan penduduk, dan tingkat pendidikan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan alat analisis Indeks Williamson, Indeks Bonet, dan Analisis Regresi Data Panel pada periode penelitian ini tahun 2014 – 2016.
- b. Penelitian kedua yaitu penelitian dengan judul Analisis Ketimpangan Ekonomi Antar Kabupaten di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012 – 2016 yang

dilakukan oleh Rohman Anugrah Sulistyو. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data panel kurun waktu 5 tahun (*time series*) periode 2012 – 2016. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pengaruh IPM, PAD, UMK, dan Jumlah Penduduk terhadap ketimpangan ekonomi antar Kabupaten di Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan variable IPM, PAD, UMK, dan Jumlah penduduk dan melakukan pendekatan Random Effect Model melalui Uji Chow, Uji Hausman, koefisien determinasi, uji R, uji F, dan uji T. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan variable PDRB perkapita kecamatan, PDRB perkapita kabupaten, Jumlah Penduduk/Kepadatan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan dengan menggunakan alat analisis Indeks Williamson, Indeks Bonet, dan Analisis Regresi Data Panel.

- c. Penelitian ketiga yaitu penelitian dengan judul Analisis Ketimpangan Pengeluaran Penduduk (*Indeks Gini*) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 – 2016 yang dilakukan oleh kerjasama antara Bappeda DIY dan BPS DIY. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui ketimpangan distribusi pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta selama 3 tahun terakhir. Penelitian tersebut menggunakan tiga metode yaitu Indeks Gini, Kriteria Bank Dunia, dan Indeks Palma dengan menggunakan variable data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode Indeks Williamson dan Indeks Bonet dengan menggunakan variable data PDRB perkapita kecamatan, PDRB perkapita kabupaten, Jumlah

Penduduk/Kepadatan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan pada periode 2014 - 2016.

- d. Penelitian keempat yaitu penelitian dengan judul Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 – 2016 yang dilakukan oleh Wuri Dwi Handayani. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan data yang diperoleh adalah data sekunder berupa data panel. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis tingkat ketimpangan yang terjadi di Kabupaten/Kota pada provinsi Jawa Tengah dan untuk menganalisis pengaruh PDRB perkapita terhadap ketimpangan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian tersebut menggunakan variabel PDRB perkapita, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk. Penelitian tersebut menggunakan metode Indeks Wiliamson, metode common effect, metode fixed effect, dan analisis regresi data panel. Sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Indeks Wiliamson, Indeks Bonet, dan Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan variabel PDRB, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pendidikan periode 2014 – 2016 antar kecamatan di Kabupaten Sleman.
- e. Penelitian kelima yaitu penelitian dengan judul Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi DKI Jakarta tahun 1995 – 2008 yang dilakukan oleh Angelina. Penelitian tersebut menggunakan alat analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan variabel PDRB perkapita, investasi, aglomerasi, dan desentralisasi fiskal.

Sedangkan penelitian ini menganalisis tentang ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016 menggunakan alat analisis Indeks Wiliamson, Indeks Bonet, dan analisis regresi data panel dengan variabel PDRB, jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan.

- f. Penelitian keenam yaitu penelitian dengan judul Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015 yang dilakukan oleh Hanif Setiawan. Penelitian tersebut menggunakan alat analisis Indeks Enthropi Theil, Analisis Regresi Data Panel dan menggunakan variabel PDRB, IPM, Industri, dan Pariwisata. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan alat analisis Indeks Wiliamson, Indeks Bonet, dan Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan variabel PDRB, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pendidikan.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

| Penelitian | Variabel | Metode Penelitian | Hasil |
|---|---|---|---|
| Penulis : Intan Julianti Wulan Permana Judul : Pertumbuhan Ketimpangan Ekonomi Antar Kecamatan Kabupaten | Variabel Dependen : - Pertumbuhan Ketimpangan Ekonomi. Variabel Independent : PDRB, Sosial | a. Analisis Deskripsif Kuantitatif. b. Data Sekunder c. Metode Analisis a) Indeks Wiliamson. b) Indeks Entropi Theil. | Hasil analisis tahun 2010-2013 menunjukkan angka 0.61, 0.51, 0.63, 1.80 yang termasuk |

| | | | |
|--|---|--|---|
| Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 – 2014. | Ekonomi antar kecamatan, PDRB perkapita kecamatan. | | dalam kategori ketimpangan tinggi. |
| Penulis: Rohman Anugrah Sulistyو Judul: Analisis Ketimpangan Ekonomi Antar Kabupaten di Provinsi Yogyakarta Tahun 2012 – 2016 | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen : Ketimpangan Ekonomi • Variabel independent : IPM,PAD, UMK,dan Jumlah Penduduk. | <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis Deskriptif Kuantitatif b. Data Sekunder c. Metode Analisis <ol style="list-style-type: none"> a) Pendekatan Random Effect Model b) Uji Chow c) Uji Hausman d) Koefisien Determinasi e) Uji R f) Uji F g) Uji T | Hasil pengujian regresi Fixed Effect Model menghasilkan nilai R2 sebesar 0.794327. Hasil regresi Random Effect Model menunjukkan nilai F-statistik sebesar 19.31045 dan nilai probabilitas (F-satistik) sebesar 0.000001. |
| Penulis: Wuri Dwi Handayani Judul: Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 – 2016. | Variabel independent: PDRB perkapita, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk. | <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis Deskripsif Kuantitatif. b. Data Sekunder c. Metode Analisis <ol style="list-style-type: none"> a) Metode Indeks Wiliamson b) Metode Common Effect c) Metode Fixed Effect d) Analisis Regresi Data Panel. | Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan kabupaten di Prov Jateng dengan probabilitas |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | | sebesar 0,0921. |
| <p>Penulis: Angelina Judul : Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi DKI Jakarta tahun 1995 – 2008.</p> | <p>Variabel PDRB perkapita, Investasi, Aglomerasi, dan Desentralisasi Fiscal.</p> | <p>a. Analisis Deskripsif Kuantitatif. b. Data Sekunder c. Metode Analisis a) Analisis Regresi Data Panel</p> | <p>Hasil analisis menunjukkan PDRB perkapita dan aglomerasi berpengaruh signifikan positif dan variabel investasi berpengaruh negative terhadap ketimpangan pembangunan di DKI Jakarta.</p> |
| <p>Penulis: Hanif Setiawan Judul: Analisis Ketimpangan Pembangunan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2015.</p> | <p>Variabel Dependen : ketimpangan Pembangunan Variabel Independent: PDRB, IPM, Industri, Pariwisata.</p> | <p>a. Analisis Deskripsif Kuantitatif. b. Data Sekunder c. Metode Analisis a) Indeks Enthropi Theil b) Analisis Regresi Data Panel.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap variabel ketimpangan . IPM berpengaruh negative, dan Industri tidak berpengaruh signifikan, dan Pariwisata berpengaruh negative terhadap variabel Ketimpangan.</p> |

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian yang akan digunakan memiliki kesamaan alat analisis dengan kajian pustaka, yaitu analisis ketimpangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan data yang didapat secara sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih lengkap dibandingkan mayoritas dari kajian pustaka.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output total meliputi semua barang dan jasa. Pengertian lain pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian secara berkesinambungan yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Rostow mengemukakan beberapa tahapan dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a) Tahap Masyarakat Tradisional, yaitu meliputi sektor pertanian sebagai penyangga perekonomian utama, masyarakat masih tradisional, kegiatan politik yang dimana pemerintah bersifat sentralistik, dan struktur social.
- b) Tahap Prasyarat Lepas Landas, tahap ini sebagai suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai tahap berkesinambungan dengan kekuatan sendiri, yaitu syarat untuk tumbuh dengan kekuatan sendiri membutuhkan perubahan mendasar dari sektor non industry, yaitu meliputi pembangunan infrastruktur, revolusi teknologi di sektor pertanian (kenaikan produktivitas pertanian), dan

peningkatan impor. Sektor pertanian sangat penting pada masa transisi menuju tahap lepas landas, gunanya untuk kemajuan pertanian (pasokan pangan bagi penduduk), menunjang perkembangan di sektor industry, dan menunjang perkembangan di sektor infrastruktur.

- c) Tahap Menuju Kedewasaan, karakteristik dari tahap ini adalah kegiatan ekonomi menggunakan teknologi modern dalam kegiatan produksi.
- d) Tahap Konsumsi Tinggi, pada tahap ini menekankan pada masalah konsumsi dan kesejahteraan masyarakat. Pada tahap ini ada tiga tujuan dai masyarakat yaitu memperbesar kekuasaan dan pengaruh ke luar negri, terciptanya pembagian pendapatan yang lebih merata melalui pajak progresif, dan orientasi masyarakat lebih kepada barang sekunder dan tersier bukan lagi barang primer.

Menurut Robert Sollow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan factor – factor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet adalah peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang – barang ekonomi bagi penduduknya disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi. Menurut Harrod – Domar, faktor penting pertumbuhan ekonomi adalah pembentukan modal, modal tersebut dapat diperoleh dari proses akumulasi tabungan. Dalam teori ini pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat.

Menurut Arsyad (2010), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses masyarakat dan pemerintah daerah melakukan upaya untuk mengelola sumber daya yang ada pada daerah tersebut, dimana pemerintah membentuk suatu kemitraan dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru guna meningkatkan produktivitas dan memicu pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan daerah (*regional*) adalah suatu fungsi dari sumber daya manusia, sumber daya alam, tenaga kerja, sarana dan prasarana pembangunan, investasi modal, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, komposisi industry, kewirausahaan, kemampuan pendanaan pembangunan daerah, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas, Rahardjo Adisasmita (2005). Permasalahan dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan pemerintah terkait pembangunan dengan berdasarkan pada karakteristik suatu daerah dengan menggunakan variable sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik pada daerah. Hal ini mengarahkan pada pengambilan upaya – upaya dari daerah tertentu dalam proses pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan memicu peningkatan kegiatan ekonomi. Pengidentifikasian potensi – potensi yang tersedia di dalam daerah sebagai kekuatan untuk pembangunan ekonomi daerah harus dilakukan guna untuk mewujudkan tujuan pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dalam menggunakan sumber daya – sumber daya yang ada.

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertumbuhan output total yaitu mencakup dari semua sektor barang dan jasa pada daerah tertentu. Menurut Tarigan

(2004), pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi pada wilayah tersebut, meliputi kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi pada daerah tertentu. Pertumbuhan ekonomi nasional dengan pertumbuhan ekonomi daerah mempunyai perbedaan mendasar yaitu melihat dari sudut pandang faktor yang mempengaruhi. Suatu analisis pertumbuhan ekonomi nasional tidak dapat digunakan dalam analisis pertumbuhan ekonomi daerah, hal ini dikarenakan pada suatu daerah memungkinkan adanya masuk dan keluarnya arus perpindahan tenaga kerja dan modal dari daerah satu ke daerah yang lain peluangnya sangat besar sehingga menciptakan perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi diukur dalam nilai riil yang berarti dinyatakan dalam harga konstan.

2.2.2 Teori Ketimpangan

Ketimpangan atau kesenjangan ekonomi dapat diartikan sebagai ketidakmerataan atau terjadi perbedaan distribusi pendapatan pada masing – masing wilayah sehingga mengakibatkan adanya perbedaan kesejahteraan pada masing – masing wilayah (Baldwin, 1986). Ketimpangan distribusi pendapatan terjadi karena lemahnya dampak sebar di negara – negara berkembang dan kuatnya dampak balik (Jhingan, 1999). Disparitas atau ketimpangan antar daerah merupakan hal yang umum terjadi dalam suatu kegiatan ekonomi daerah. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kondisi demografi dan perbedaan kandungan sumber daya alam pada masing – masing wilayah. Perbedaan ini mengakibatkan kemampuan suatu daerah dalam mendorong pembangunan juga berbeda. Maka dari itu, di setiap daerah terdapat istilah daerah terbelakang dan daerah maju (Sjafrizal, 2012).

Ketimpangan mengacu pada standar hidup relatif pada seluruh masyarakat, karena kesenjangan antar wilayah yaitu adanya perbedaan sumberdaya yang tersedia dan perbedaan faktor produksi. Perbedaan ini mengakibatkan distribusi pendapatan dan tingkat pembangunan di setiap wilayah berbeda – beda, sehingga menimbulkan jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut (Kuncoro,2006).

2.2.3 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah maka dengan melihat PDRB dapat digunakan sebagai salah satu indikator. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa – jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Hadi Sasana, 2006). Kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki dapat digambarkan dengan melihat PDRB di daerah tersebut. Potensi sumber daya alam dan factor produksi sangat berpengaruh pada besaran PDRB yang dihasilkan. Besaran PDRB antar daerah dapat bervariasi disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam penyediaan factor – factor tersebut. Dalam perhitungannya, PDRB dapat dihitung dengan dengan PDRB harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk pada suatu daerah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) untuk menghitung angka – angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Menurut Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya

satu tahun). Unit – unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu:

- a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Listrik, Gas dan Air Bersih
- e. Konstruksi
- f. Perdagangan, Hotel, dan Restoran
- g. Pengangkutan dan Komunikasi
- h. Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
- i. Jasa – jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci kemabli menjadi sub – sub sektor.

2. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh factor – factor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa factor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba

- b. Pengeluaran konsumsi pemerintah
- c. Pembentukan modal tetap domestic bruto
- d. Perubahan inventori, dan
- e. Ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

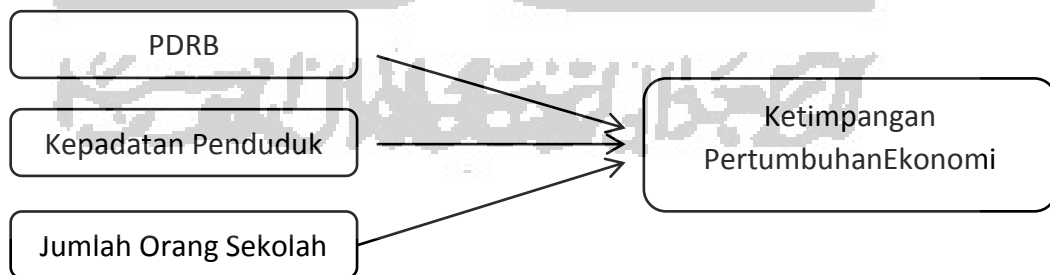
Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jumlah akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk factor – factor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari kerangka pemikiran maka hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat)

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga variabel PDRB berpengaruh positif terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sleman.
2. Diduga variabel Kepadatan Penduduk berpengaruh positif terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sleman.
3. Diduga variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Ketimpangan Ekonomi di Kabupaten Sleman.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 17 kecamatan di Kabupaten Sleman. Pemilihan sampel ini dilakukan selama rentan waktu 3 tahun di Kabupaten Sleman dari tahun 2014 – 2016. Sementara data analisis yang digunakan adalah :

- a) Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan atas harga konstan tahun 2014 – 2016 antar kecamatan di Kabupaten Sleman.
- b) Data Kepadatan Penduduk antar kecamatan tahun 2014 – 2016 di Kabupaten Sleman.
- c) Data Jumlah Orang Sekolah antar kecamatan tahun 2014 – 2016 di Kabupaten Sleman.

3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang dikumpulkan berupa data produk domestik regional bruto (PDRB) tiap kecamatan dan PDRB Kabupaten Sleman tahun 2014 - 2016. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman serta data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variable

3.3.1 Variabel Dependen

Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi

Ketimpangan atau kesenjangan ekonomi dapat diartikan sebagai ketidakmerataan atau terjadi perbedaan distribusi pendapatan pada Kabupaten Sleman.

3.3.2 Variabel Independen

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB perkapita antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa – jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu. Menurut pendekatan pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh factor – factor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

2. Jumlah Penduduk/Kepadatan Penduduk

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk/kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016. Kepadatan penduduk yaitu perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayahnya, kepadatan penduduk menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km².

3. Jumlah Orang Sekolah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah orang sekolah / angka melek huruf penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016. Pendidikan adalah suatu pembelajaran bagi masyarakat supaya masyarakat dapat melakukan kegiatan – kegiatan (praktik) guna mengatasi segala permasalahan dan untuk meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan tingkat pendidikan sendiri adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan,2006).

3.4 Metode Analisis yang digunakan dalam Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

3.4.1 Metode Analisis Indeks Williamson

Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat ketimpangan di Kabupaten Sleman maka digunakan indeks Williamson. Williamson (1965) meneliti hubungan antar Ketimpangan regional dengan tingkat pembangunan ekonomi, dengan menggunakan data ekonomi yang sudah maju dan ekonomi yang sedang berkembang, ditemukan bahwa selama tahap awal pembangunan. Ketimpangan regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi di daerahdaerah tertentu. Pada tahap yang lebih matang dari pertumbuhan ekonomi tampak adanya keseimbangan antar daerah dan Ketimpangan berkurang dengan signifikan. Untuk mengetahui ketimpangan pembangunan antar kecamatan yang

terjadi di Kabupaten Sleman dapat dianalisis dengan menggunakan indeks ketimpangan regional (regional in equality) yang dinamakan indeks ketimpangan Williamson (Sjafrizal, 1997: 31) :

Berikut adalah rumus Indeks Williamson:

$$IW = \frac{\sum(Y - Yd)^2 \cdot nd/n}{Yd}$$

IW = Indeks Williamson

Y = Pendapatan Perkapita Kabupaten

Yd = Pendapatan Perkapita Kecamatan

nd = Jumlah Penduduk Kecamatan

n = Jumlah Penduduk Kabupaten

Untuk mengukur ketimpangan Ekonomi (pendapatan) antar wilayah Indeks Williamson, IW berkisar antara 0 –1.

a). Bila $IW < 0,3$ artinya : ketimpangan ekonomi wilayah rendah

b). Bila $IW, 0,3 -0,5$ artinya ketimpangan ekonomi wilayah sedang

c). Bila $IW > 0,5$ artinya ketimpangan ekonomi wilayah tinggi

3.4.2 Indeks Bonet

Ketimpangan wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu wilayah. Dalam penelitian ini, ketimpangan wilayah

dihitung dengan menggunakan Pendekatan PDRB Per kapita relatif yang pada penelitian terdahulu telah digunakan oleh Bonet (2006) (2008) dalam mengukur kesenjangan wilayah. Dalam penelitian ini tidak digunakan konsep Indeks Williamson dalam menghitung kesenjangan wilayah, tetapi menggunakan konsep PDRB per kapita relatif ini dikarenakan dalam penghitungannya diperlukan data-data dalam lingkup wilayah yang lebih kecil yang dalam hal ini adalah data dalam lingkup kecamatan. Jika indeks Bonet semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil ketimpangan ekonomi dan semakin mendekati angka 1 atau lebih maka semakin melebar ketimpangan ekonomi. Untuk keperluan aksesibilitas data yang lebih mudah maka digunakanlah ukuran kesenjangan wilayah berdasarkan konsep PDRB per kapita relative.

Rumus indeks Bonet adalah sebagai berikut:

$$IQ_{k,t} = \frac{PDRB_{kec t}}{PDRB_{kab t}} - 1$$

$IQ_{k,t}$ = Ketimpangan wilayah kecamatan k, pada tahun t

$PDRB_{kec t}$ = PDRB perkapita kecamatan k, pada tahun t

$PDRB_{kab t}$ = PDRB perkapita Kabupaten Sleman, pada tahun t

3.4.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam model data panel, secara umum persamaan data panel dapat dituliskan sebagai berikut (Sriyana 2015) :

Dalam estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan, yaitu :

1. Common Effect Model

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan waktu maupun individu. Diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono,2009). Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section tanpa memperhatikan waktu maupun individu sehingga sama halnya dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model

Dalam metode ini menggunakan variabel *Dummy* atau fixed effect dan dikenal juga dengan Covariance model. Metode fixed effect estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (no weighted) atau Least Square Dummy Variabel (LSDV) dan dengan pembobot (cross section weight) atau General Least Square (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintepretasi data.

3. Random Effect Model

Dalam model fixed effect memasukan dummy membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (error term) yang dikenal dengan random effect. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Agus Widarjono,2009).

3.4.4 Penentuan Metode Estimasi

Untuk memilih model yang tepat terhadap beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Chow test (Uji Chow)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah :

H0 : Memilih model Common Effect Model atau pooled OLS jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha 5\%$.

H1 : Memilih model Fixed Effect Model, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan $\alpha 5\%$.

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar dari F table maka H0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil

dari F table maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah Common Effect Model (Widarjono,2009).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian satatistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effec yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis bewrikut :

H_0 : Memilih model Random Effect Model, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan a5 %.

H_1 : Memilih model Fixed Effect, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada a5 %.

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistic Chi Square dengan degree of freedom sebanyak n, diman n adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistic Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model Fixed Effect sedangkan sebaliknya bila nilai sttistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model Random Effect.

3.4.5 Uji Statistik

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).

1. Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F table maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Imam Ghazali (2002) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) adalah anatar nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan suatu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Menurut Kuncoro (2011) hipotesis pengujian t-statistik adalah:

H_0 : secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas nilai t_{hitung} lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima atau menolak H_1 , sebaliknya jika probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau menerima H_1 . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (Widarjono,2009).



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel periode 2014 – 2016. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketimpangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman dan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel – variabel tersebut meliputi :

1. Y adalah Indeks Bonit (tingkat ketimpangan) antar kecamatan di Kabupaten Sleman.
2. X_1 adalah PDRB antar kecamatan di Kabupaten Sleman.
3. X_2 adalah Kepadatan Penduduk antar kecamatan di Kabupaten Sleman.
4. X_3 adalah Tingkat Pendidikan/angka melek huruf antar kecamatan di Kabupaten Sleman.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Indeks Williamson

Di dalam mengukur tingkat ketimpangan antar wilayah/daerah, kita dapat mengetahui dengan melihat nilai PDRB per kapita di daerah tersebut, nilai PDRB per kapita suatu daerah memberikan suatu gambaran kondisi keadaan pada perkembangan pembangunan di suatu daerah/wilayah. Untuk melihat gambaran yang lebih jelasnya lagi tentang suatu kondisi di Kabupaten Sleman, maka akan

dijelaskan pemerataan PDRB per kapita antar kecamatan yang di analisis dengan menggunakan alat analisis Indeks Williamson. Didalam indeks Williamson apabila nilai indeks yang diperoleh mendekati 0 maka indikasi terjadinya ketimpangan kecil atau pertumbuhan ekonominya sudah relatif merata, dan apabila nilai indeks yang diperoleh mendekati 1 maka indikasi terjadi ketimpangan besar atau pertumbuhan ekonominya tidak merata.

Tabel 4.1

Hasil indeks Williamson Kabupaten Sleman periode 2014 – 2016 :

| Tahun | Indeks Wiliamson |
|-------|------------------|
| 2014 | 0.210856 |
| 2015 | 0.220903 |
| 2016 | 0.20169 |

Sumber: Hasil Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2014 - 2016.

IW berkisar antara 0 –1.

- a). Bila $IW < 0,3$ artinya : ketimpangan ekonomi wilayah rendah.
- b). Bila $IW, 0,3 -0,5$ artinya ketimpangan ekonomi wilayah sedang.
- c). Bila $IW > 0,5$ artinya ketimpangan ekonomi wilayah tinggi.

Pada table 4.1 menunjukkan hasil Indeks Williamson di Kabupaten Sleman mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 – 2015 terjadi kenaikan meskipun tidak terlalu besar yaitu pada tahun 2014 indeks Williamson menunjukkan angka 0,210856 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 0,220903. Angka berikut menunjukkan bahwa kriteria ketimpangan termasuk dalam kriteria

ketimpangan rendah. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan dengan angka 0,20169. Angka tersebut menunjukkan bahwa kriteria ketimpangan rendah. Tinggi rendahnya nilai indeks Williamson mengandung arti bahwa ketimpangan rata-rata PDRB per kapita antar kecamatan di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat PDRB perkapita antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata meskipun hanya mempunyai selisih sedikit pada penurunan maupun peningkatan rata-rata PDRB perkapita dari tahun 2014 – 2016.

2.4.1 Hasil Analisis Indeks Bonet

Dalam perhitungan ini diperlukan data dalam lingkup wilayah yang lebih kecil, dalam hal ini adalah data dalam lingkup kecamatan. Apabila indeks Bonet semakin mendekati nilai 0, maka akan semakin kecil ketimpangan ekonomi. Dan apabila semakin mendekati angka 1 atau lebih, maka semakin melebar ketimpangan ekonomi. Untuk keperluan aksesibilitas data yang lebih mudah, maka digunakanlah ukuran kesenjangan wilayah berdasarkan konsep PDRB per kapita relative. Berdasarkan data yang diambil dari lampiran perhitungan indeks ketimpangan relative Bonet, dapat disajikan dalam table berikut.

Tabel 4.2**Indeks Ketimpangan Bonet Kabupaten Sleman Tahun 2014 – 2016 :**

| Indeks Ketimpangan Relatif Bonet | | | | |
|---|-------------|----------|---------|-------------|
| No. | Kecamatan | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1. | Moyudan | 0.044661 | 0.13425 | 0.003353026 |
| 2. | Minggir | 0.064774 | 0.11824 | 0.014410027 |
| 3. | Seyegan | 0.141822 | 0.03653 | 0.156474533 |
| 4. | Godean | 0.141822 | 0.09905 | 0.164897014 |
| 5. | Gamping | 0.331411 | 0.09938 | 0.073287562 |
| 6. | Mlati | 0.194617 | 0.11575 | 0.097157912 |
| 7. | Depok | 0.120970 | 0.11787 | 0.094363723 |
| 8. | Berbah | 0.197131 | 0.25008 | 0.185773591 |
| 9. | Prambanan | 0.096717 | 0.01816 | 0.125099792 |
| 10. | Klasan | 0.121857 | 0.16895 | 0.131247006 |
| 11. | Ngemplak | 0.157941 | 0.18180 | 0.102227367 |
| 12. | Ngaglik | 0.297841 | 0.15182 | 0.123143861 |
| 13. | Sleman | 0.578971 | 0.88922 | 0.976448986 |
| 14. | Tempel | 0.038746 | 0.24967 | 0.157632125 |
| 15. | Turi | 0.092280 | 0.34208 | 0.447269679 |
| 16. | Pakem | 0.261609 | 0.70294 | 0.030775986 |
| 17. | Cangkringan | 0.216652 | 0.07956 | 0.360091011 |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | |
|--|--|--|--|--|

Beberapa kesimpulan data yang disampaikan melalui data ketimpangan antar wilayah di atas adalah :

- a) Pada tahun 2014 Kecamatan Sleman menjadi wilayah yang memiliki angka ketimpangan tertinggi dan Kecamatan Tempel memiliki angka ketimpangan terendah di Kabupaten Sleman.
- b) Pada tahun 2015 – 2016 kembali Kecamatan Sleman menjadi wilayah yang memiliki angka ketimpangan yang paling di Kabupaten Sleman.
- c) Pada tahun 2015 Kecamatan Prambanan memiliki angka ketimpangan terendah di Kabupaten Sleman.
- d) Pada tahun 2016 kecamatan Moyudan memiliki angka ketimpangan terendah di Kabupaten Sleman.

Dari kedua hasil analisis tersebut, dapat dilihat bahwa adanya kesenjangan antar wilayah, dikarenakan terdapat perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan ini menyebabkan tingkat pembangunan dan pendapatan di setiap wilayah berbeda – beda, sehingga menimbulkan pola pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata.

2.4.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel

2.4.2.1 Estimasi Fixed Effect

Estimasi ini merupakan estimasi data panel menggunakan *variabel dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar variabel namun intersep waktu yang sama. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar variabel dan antar waktu. Berikut estimasi dari *Fixed Effect*.

Tabel 4.3
Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: IB
Method: Panel Least Squares
Date: 12/13/19 Time: 03:22
Sample: 2014 2016
Periods included: 3
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 51

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -4.021718 | 1.862592 | -2.159205 | 0.0387 |
| LOG(X1_PDRB) | -6.10E-08 | 2.63E-08 | 2.317785 | 0.0272 |
| LOG(X2_KP) | 0.001606 | 0.000750 | 2.141864 | 0.0402 |
| LOG(X3_JOS) | 1.96E-05 | 9.70E-06 | 2.021056 | 0.0520 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.863639 | Mean dependent var | 0.217624 |
| Adjusted R-squared | 0.780064 | S.D. dependent var | 0.274393 |
| S.E. of regression | 0.128683 | Akaike info criterion | -0.976451 |
| Sum squared resid | 0.513340 | Schwarz criterion | -0.218873 |
| Log likelihood | 44.89951 | Hannan-Quinn criter. | -0.686958 |
| F-statistic | 10.33360 | Durbin-Watson stat | 2.603898 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

(Olahan data views 9)

Keterangan :

Y : Ketimpangan Indeks Bonit

LOG(X1) : PDRB

LOG(X2) : Kepadatan Penduduk

LOG(X3) : Jumlah Orang Sekolah

2.4.2.2 Uji Chow

Uji Chow ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model common effect atau model estimasi fixed effect, dengan uji hipotesis sebagai berikut :

3.5 H₀ : memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*

3.6 H_a : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*

Uji Chow ini dapat dilakukan dengan melihat *p-value*, signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*, dan sebaliknya apabila *p-value* tidak signifikan (lebih dari 5%) maka model yang digunakan adalah model stimasi *common effect*.

Tabel 4.4

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 8.027018 | (16,31) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 83.519239 | 16 | 0.0000 |

(Olahan Data Eviews 9)

Nilai distribusi cross section random dari perhitungan diatas adalah sebesar 83,519239 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

2.4.2.3 Uji Housman

Uji Hausman ini digunakan untuk memilih model yang dilakukan antara model *fixed effect* atau model estimasi *Random effect*, dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- a) H_0 : memilih menggunakan model estimasi *Random Effect*
- b) H_a : memilih menggunakan model *Fixed Effect*

Uji Hausman ini dapat dilakukan dengan melihat *p-value*, apabila *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya apabila *p-value* tidak signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi *Random Effect*.

Tabel 4.5

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 16.895694 | 3 | 0.0007 |

(Olahan Data Eviews 9)

Nilai distribusi Statistik *Cross Section random* dari perhitungan diatas adalah sebesar 16,895694 dengan probabilitas 0,0007 (kurang dari 5%), maka secara statistik H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga model yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

2.4.3 Pengujian Hipotesis

2.4.3.1 Uji t

Tabel 4.6

Hasil Uji t

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistik | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -4.021718 | 1.862592 | -2.159205 | 0.0387 |
| LOG (X1) | 6.100008 | 2.630008 | 2.317785 | 0.0272 |
| LOG (X2) | 0.001606 | 0.00075 | 2.141864 | 0.0402 |
| LOG (X3) | 1.960005 | 9.700006 | 2.021056 | 0.052 |

(Olahan Data Eviews 9)

- a) Pengujian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (X1)

Uji statistic untuk variabel PDRB adalah 2,317785 dan untuk koefisiennya sebesar 6,100008, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada PDRB maka menaikkan ketimpangan pertumbuhan sebesar 6,100008% sedangkan probabilitasnya $0,0272 < 0,05$ yang berarti secara statistic data PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman.

b) Pengujian terhadap Kepadatan Penduduk (X2)

Uji statistic untuk variabel Kepadatan Penduduk adalah 2,141864 sedangkan probabilitasnya $0,0402 < 0,05$ yang berarti secara statistic data kepadatan penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman. Dan nilai koefisien sebesar 0,001606 yang berarti setiap ada kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka akan menaikkan ketimpangan pertumbuhan sebesar 0,001606 dan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pertumbuhan ekonomi.

c) Pengujian terhadap Jumlah Orang Sekolah

Uji statistik variabel Tingkat Pendidikan yaitu sebesar 2,021056 dan probabilitasnya sebesar $0,052 > 0,05$ yang berarti secara statistik tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman. Dan untuk nilai koefisiennya sebesar 1,960005.

4.2.4.2 Uji F

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada table model Fixed Effect diatas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel PDRB, Kepadatan Penduduk, dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi kecamatan di Kabupaten Sleman. Dengan membandingkan probabilitas F dengan nilai α 0,05 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh PDRB, Kepadatan Penduduk, Tingkat Pendidikan secara bersama-sama terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4.7

Hasil Uji F

| Variabel | Probabilitas F |
|--------------------|----------------|
| PDRB | 0,000000 |
| Kepadatan Penduduk | |
| Tingkat Pendidikan | |

Hasil perhitungan pada model effect, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari α 0,05 ($0,000000 < 0,05$) maka dinyatakan PDRB, Kepadatan Penduduk, Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi.

4.2.4.3 Uji Determinasi (Uji R²)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada table model Fixed Effect diatas dapat di intepretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

| Variabel | Adjusted R Square |
|--------------------|-------------------|
| PDRB | 0.780064 |
| Kepadatan Penduduk | |
| Tingkat Pendidikan | |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan pengaruh secara bersama-sama variabel PDRB, Kepadatan Penduduk, Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi kecamatan di Kabupaten Sleman.

4.2.4 Interpretasi Hasil Dari Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil estimate Fixed Effect Model diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable independenn yaitu PDRB, Kepadatan Penduduk,

Tingkat Pendidikan memiliki hubungan pengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016. Nilai (R-square) yaitu 86% yang berarti bahwa variable independent mampu menjelaskan atau memberikan informasi terkait dengan variable dependen yaitu ketimpangan pertumbuhan ekonomi sebesar 86% dimana hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh individu dari data cross section (17 kecamatan di Kabupaten Sleman) pada konstanta model penelitian.

Sesuai pada hasil estimate Fixed Effect Model diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel independen yaitu PDRB sebesar -6,100008 yang dimana itu menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara variabel independent PDRB dengan variabel dependen Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi, yang berarti bahwa ketika PDRB mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat ketimpangan sebesar -6,100008 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Untuk hasil estimate pada hasil estimate Fixed Effect Model diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel independent yaitu Kepadatan Penduduk sebesar 0,001606 yang dimana itu menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel independent Kepadatan Penduduk dengan variabel dependen Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi. Yang berarti bahwa apabila Kepadatan Penduduk mengalami kenaikan 1 jiwa maka akan menaikkan tingkat Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,001606% dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Untuk hasil estimate pada hasil estimate Fixed Effect Model diatas menunjukkan bahwa nilai koefisiensi variabel independent yaitu Tingkat Pendidikan

sebesar 1,960005 yang dimana itu menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan namun positif antara variabel independent Tingkat Pendidikan dengan variabel dependen Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi. Yang berarti bahwa apabila Tingkat Pendidikan mengalami penurunan 1 jiwa maka akan menaikkan tingkat Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,960005 % dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

4.2.5 Analisis Ekonomi

4.2.5.1 Analisis Pengaruh PDRB terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistic menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan negatif terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi 17 kecamatan di Kabupaten Sleman. Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan negatif terhadap ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman. Dengan probabilitas sebesar $0,0272 < 0,05$ (α) atau lebih kecil dari 5%, dan koefisien sebesar -6,100008 yang artinya bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1 Juta rupiah maka akan menurunkan ketimpangan pertumbuhan sebesar -6,100008 %. Kondisi ini sesuai dengan hipotesis dimana ada dugaan bahwa pengaruh yang signifikan antara PDRB dengan Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sleman. Namun dapat dilihat bahwa hubungan antara keduanya negative. Hal ini dikarenakan bahwa PDRB merupakan penerimaan riil masyarakat, dimana PDRB merupakan kinerja dari pelaku kegiatan ekonomi disuatu daerah tersebut dan bukan milik pemerintah sepenuhnya. Sehingga dapat dilihat jika terjadi ketidakseimbangan kontribusi antara pelaku ekonomi dengan pemerintah itu sendiri, kondisi inilah yang

akan mengakibatkan bahwa naiknya PDRB justru akan menurunkan Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi.

4.2.5.2 Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Ketimpangan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis secara statistic menunjukkan bahwa Kepadatan Penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap Ketimpangan Ekonomi 17 kecamatan di Kabupaten Sleman. Hasil regresi menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0402 atau kurang dari 5%. Koefisien Kepadatan Penduduk sebesar 0,001606 artinya variabel kepadatan penduduk ini berpengaruh signifikan positif terhadap Ketimpangan Ekonomi. Hal tersebut terjadi karena naiknya kepadatan penduduk maka akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi seperti ketimpangan dan kemiskinan, hal ini dikarenakan setiap bertambahnya penduduk belum tentu mempunyai kualitas sumberdaya manusia yang baik.

4.2.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Orang Sekolah Terhadap Ketimpangan Ekonomi

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa Jumlah Orang Sekolah tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap Ketimpangan Ekonomi 17 kecamatan di Kabupaten Sleman. Hasil regresi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,052 atau lebih dari 0,5 atau 5%. Koefisien Jumlah Orang Sekolah sebesar 1,960005 artinya bahwa variabel Jumlah Orang Sekolah tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji hipotesis menerangkan bahwa naik turunnya jumlah orang sekolah tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya ketimpangan ekonomi, hal ini dikarenakan pendidikan tidak memiliki kontribusi dalam periode jangka pendek, melainkan pendidikan baru akan memberikan kontribusinya setelah masyarakat tersebut menyelesaikan pendidikan sampai tingkat akhir dan memperoleh pekerjaan.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

2.1 SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil dua kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis indeks Williamson dapat di simpulkan sebagai berikut :

a) Pada tahun 2014 – 2015 terjadi kenaikan yang signifikan meskipun tidak terlalu besar yaitu pada tahun 2014 indeks Williamson menunjukkan angka 0,210856 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 0,220903.

b) Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan dengan angka 0,20169.

c) Tinggi rendahnya nilai indeks Williamson mengandung arti bahwa ketimpangan rata-rata PDRB per kapita antar kecamatan di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat PDRB perkapita antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata meskipun hanya mempunyai selisih sedikit pada penurunan maupun peningkatan rata-rata PDRB perkapita dari tahun 2014 – 2016.

2. Berdasarkan hasil analisis indeks Bonet dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a) Pada tahun 2014 Kecamatan Sleman merupakan wilayah yang mempunyai angka kesenjangan tertinggi dan Kecamatan Tempel mempunyai angka kesenjangan terendah di Kabupaten Sleman.
 - b) Pada tahun 2015 – 2016 kembali Kecamatan Sleman merupakan wilayah yang mempunyai angka kesenjangan tertinggi di Kabupaten Sleman.
 - c) Pada tahun 2015 Kecamatan Prambanan mempunyai angka kesenjangan terendah di Kabupaten Sleman.
 - d) Pada tahun 2016 kecamatan Moyudan mempunyai angka kesenjangan terendah di Kabupaten Sleman.
3. Adanya kesenjangan antar kecamatan Kabupaten Sleman, dikarenakan terdapat perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan ini menyebabkan tingkat pembangunan dan pendapatan di setiap wilayah berbeda – beda, sehingga menimbulkan pola pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata.
4. Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Regresi Data Panel dapat disimpulkan sebagai berikut :
- a) Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman.

- b) Variabel Kepadatan Penduduk Kabupaten Sleman berpengaruh signifikan positif terhadap ketimpangan pertumbuhan antar kecamatan di Kabupaten Sleman.
- c) Variabel Tingkat Pendidikan Kabupaten Sleman tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pertumbuhan antar kecamatan Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016.

2.2 IMPLIKASI

1. Pemerintah perlu memperhatikan lebih dalam untuk mengatasi permasalahan terkait dengan permasalahan ekonomi terutama dalam mengatasi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar wilayah, dan lebih memperhatikan pemerataan pembangunan PDRB per kapita penduduk di Kabupaten Sleman. Salah satunya dengan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat atau sentra ekonomi di daerah melalui pemberdayaan kegiatan ekonomi masyarakat.
2. Perlu adanya pengendalian dari masing – masing sektor supaya produktivitas dari masing – masing sektor dapat merata, yang mana sektor tersebut meliputi sektor pertanian, industri, perhotelan, dan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*. Yogyakarta:

Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2014. *Agregat Pendapatan Dan Pendapatan Perkapita Kecamatan*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2015. *Agregat Pendapatan Dan Pendapatan Perkapita Kecamatan*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2016. *Agregat Pendapatan Dan Pendapatan Perkapita Kecamatan*.

Dwi, Wuri. (2015). “ Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2016. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Program Sarjana Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Jhingan, M, L. 1990. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta:

Rajawali Pers.

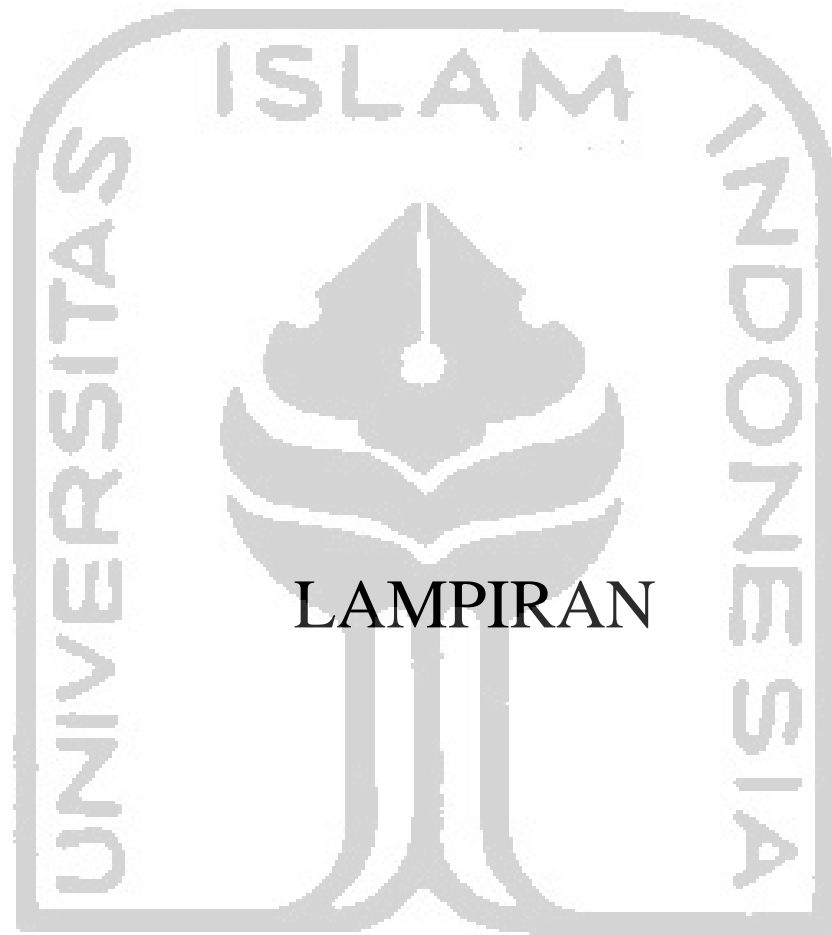
Julianti, Intan. (2017). “Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan di Kabupaten Sleman Provinsi DIY tahun 2010-2014.

Sukirno, Sadono. 1998. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, edisi 2, cetakan 10.

Suryana. 2000. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.

Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga, Edisi Keenam.





LAMPIRAN

لَمْبِيرَان

Tabel PDRB Perkapita Kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014-2016

(dalam satuan juta)

| Kecamatan | PDRB Perkapita Kecamatan | | |
|-------------|--------------------------|---------|---------|
| | 2014 | 2015 | 2016 |
| Moyudan | 31.063 | 30.719 | 31.458 |
| Minggir | 29.329 | 28.954 | 29.844 |
| Seyegan | 46.999 | 46.869 | 46.902 |
| Godean | 70.501 | 70.754 | 71.239 |
| Gamping | 105.521 | 106.330 | 107.084 |
| Mlati | 110.276 | 111.180 | 112.021 |
| Depok | 186.417 | 185.707 | 188.771 |
| Berbah | 56.162 | 56.831 | 57.691 |
| Prambanan | 48.622 | 48.419 | 48.395 |
| Klasan | 83.372 | 84.150 | 88.220 |
| Ngemplak | 63.760 | 64.187 | 65.016 |
| Ngaglik | 113.650 | 115.321 | 117.751 |
| Sleman | 66.462 | 66.567 | 67.201 |
| Tempel | 50.906 | 50.628 | 50.599 |
| Turi | 34.326 | 34.189 | 34.233 |
| Pakem | 37.258 | 37.430 | 37.733 |
| Cangkringan | 29.346 | 29.246 | 29.321 |

Banyaknya Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2016.

(dalam satuan ribu)

| Kecamatan | Banyaknya Penduduk |
|------------------|---------------------------|
| Moyudan | 31,458 |
| Minggir | 29,844 |
| Seyegan | 46,902 |
| Godean | 71,239 |
| Gamping | 107,084 |
| Mlati | 112,021 |
| Depok | 188,771 |
| Berbah | 57,691 |
| Prambanan | 48,395 |
| Klasan | 85,220 |
| Ngemplak | 65,016 |
| Ngaglik | 117,751 |
| Sleman | 67,201 |
| Tempel | 50,599 |
| Turi | 34,233 |
| Pakem | 37,733 |
| Cangkringan | 29,321 |

Tabel Hasil Perhitungan Indeks Wiliamson tahun 2014

| Hasil Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2014 | | | | | |
|--|---------------------|-------------|-----------------------------|-----------|----------|
| (Y-Yd) | (Y-Yd) ² | nd/n | (Y-Yd) ² -(nd/n) | akar | Bagi Yd |
| -302 | 91204 | 0,026687114 | 91203,97331 | 302,00 | 0,042752 |
| -438 | 191844 | 0,025197385 | 191843,9748 | 438,00 | 0,060833 |
| 959 | 919681 | 0,040378188 | 919680,9596 | 959,00 | 0,165259 |
| 959 | 919681 | 0,06056943 | 919680,9394 | 959,00 | 0,165259 |
| 2.241 | 5022081 | 0,090656117 | 5022080,909 | 2.241,00 | 0,495687 |
| 1.316 | 1731856 | 0,094741273 | 1731855,905 | 1.316,00 | 0,241645 |
| -818 | 669124 | 0,16015619 | 669123,8398 | 818,00 | 0,107916 |
| 1.333 | 1776889 | 0,048250384 | 1776888,952 | 1.333,00 | 0,245533 |
| -654 | 427716 | 0,041772554 | 427715,9582 | 654,00 | 0,088188 |
| 824 | 678976 | 0,071627276 | 678975,9284 | 824,00 | 0,138767 |
| 1.068 | 1140624 | 0,054778044 | 1140623,945 | 1.068,00 | 0,187566 |
| 2.014 | 4056196 | 0,097639974 | 4056195,902 | 2.014,00 | 0,424179 |
| -10.677 | 113998329 | 0,05709941 | 113998328,9 | 10.677,00 | 0,612248 |
| 262 | 68644 | 0,043734804 | 68643,95627 | 262,00 | 0,040308 |
| -624 | 389376 | 0,029490451 | 389375,9705 | 624,00 | 0,084484 |
| -1.769 | 3129361 | 0,032009416 | 3129360,968 | 1.769,00 | 0,207361 |
| 1.465 | 2146225 | 0,02521199 | 2146224,975 | 1.465,00 | 0,276572 |
| | | | | | 3,584557 |
| | | | | | 0,210856 |

Tabel Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2015

| Hasil Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2015 | | | | | |
|---|---------------------|-------------|-----------------------------|-----------|----------|
| (Y-Yd) | (Y-Yd) ² | nd/n | (Y-Yd) ² -(nd/n) | akar | Bagi Yd |
| 3.238 | 10484644 | 0,026312206 | 10484643,97 | 3.238,00 | 0,134245 |
| 2.852 | 8133904 | 0,024800404 | 8133903,975 | 2.852,00 | 0,118242 |
| -881 | 776161 | 0,040145407 | 776160,9599 | 881,00 | 0,036526 |
| -2.389 | 5707321 | 0,060603984 | 5707320,939 | 2.389,00 | 0,099046 |
| 2.397 | 5745609 | 0,091076429 | 5745608,909 | 2.397,00 | 0,099378 |
| 2.792 | 7795264 | 0,095230672 | 7795263,905 | 2.792,00 | 0,115755 |
| -2.843 | 8082649 | 0,1590664 | 8082648,841 | 2.843,00 | 0,117869 |
| 6.032 | 36385024 | 0,048678308 | 36385023,95 | 6.032,00 | 0,250083 |
| 438 | 191844 | 0,041473052 | 191843,9585 | 438,00 | 0,018159 |
| 4.075 | 16605625 | 0,072078261 | 16605624,93 | 4.075,00 | 0,168947 |
| 4.385 | 19228225 | 0,054979053 | 19228224,95 | 4.385,00 | 0,181799 |
| 3.662 | 13410244 | 0,098777625 | 13410243,9 | 3.662,00 | 0,151824 |
| - | - | - | - | - | - |
| 21.448 | 460016704 | 0,05701763 | 460016703,9 | 21.448,00 | 0,889221 |
| 6.022 | 36264484 | 0,04336516 | 36264483,96 | 6.022,00 | 0,249668 |
| 8.251 | 68079001 | 0,029284417 | 68079000,97 | 8.251,00 | 0,342081 |
| - | - | - | - | - | - |
| 16.955 | 287472025 | 0,032060479 | 287472025 | 16.955,00 | 0,702944 |
| 1.919 | 3682561 | 0,025050515 | 3682560,975 | 1.919,00 | 0,079561 |
| | | | | | 3,755348 |
| | | | | | 0,220903 |

الجمهورية الجزائرية الديمقراطية الشعبية

Tabel Perhitungan Indeks Wiliamson tahun 2016

| Hasil Perhitungan Indeks Williamson Tahun 2016 | | | | | |
|---|---------------------|-------------|-----------------------------|-----------|----------|
| (Y-Yd) | (Y-Yd) ² | nd/n | (Y-Yd) ² -(nd/n) | akar | Bagi Yd |
| 84 | 7056 | 0,026580953 | 7055,973419 | 84,00 | 0,003364 |
| -361 | 130321 | 0,025217177 | 130320,9748 | 361,00 | 0,014205 |
| -3.920 | 15366400 | 0,039630614 | 15366399,96 | 3.920,00 | 0,135303 |
| -4.131 | 17065161 | 0,060194562 | 17065160,94 | 4.131,00 | 0,141555 |
| 1.836 | 3370896 | 0,090482383 | 3370895,91 | 1.836,00 | 0,079083 |
| 2.434 | 5924356 | 0,094653982 | 5924355,905 | 2.434,00 | 0,107613 |
| -2.364 | 5588496 | 0,159505154 | 5588495,84 | 2.364,00 | 0,086227 |
| 4.654 | 21659716 | 0,048746957 | 21659715,95 | 4.654,00 | 0,22816 |
| 3.134 | 9821956 | 0,040892149 | 9821955,959 | 3.134,00 | 0,142987 |
| 3.288 | 10810944 | 0,074542937 | 10810943,93 | 3.288,00 | 0,151075 |
| 2.561 | 6558721 | 0,054936336 | 6558720,945 | 2.561,00 | 0,113868 |
| 3.085 | 9517225 | 0,09949564 | 9517224,901 | 3.085,00 | 0,140438 |
| - | - | - | - | - | - |
| 24.462 | 598389444 | 0,056782588 | 598389443,9 | 24.462,00 | 0,494042 |
| 3.949 | 15594601 | 0,042754455 | 15594600,96 | 3.949,00 | 0,18713 |
| 11.205 | 125552025 | 0,028925735 | 125552025 | 11.205,00 | 0,809201 |
| 771 | 594441 | 0,031883117 | 594440,9681 | 771,00 | 0,031753 |
| 9.021 | 81378441 | 0,02477526 | 81378440,98 | 9.021,00 | 0,562722 |
| | | | | | 3,428727 |
| | | | | | 0,20169 |

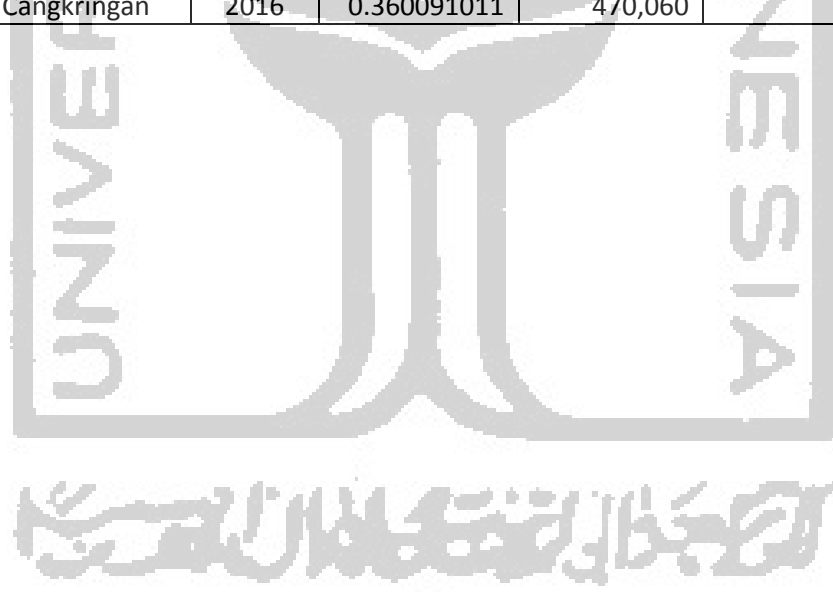
Hasil Perhitungan Tabel Indeks Bonet

| Hasil Perhitungan Indeks Bonet | | | | | |
|--------------------------------|------------|--------------|----------|--------------|--------------|
| 2014 | | 2015 | | 2016 | |
| Kec bagi Kab | - 1,000000 | Kec bagi Kab | 1,000000 | Kec bagi Kab | -1 |
| 1,044661 | 0,044661 | 0,8657546 | 0,13425 | 0,996646974 | -0,003353026 |
| 1,064774 | 0,064774 | 0,8817579 | 0,11824 | 1,014410027 | 0,014410027 |
| 0,858178 | - 0,141822 | 1,0365257 | 0,03653 | 1,156474533 | 0,156474533 |
| 0,858178 | - 0,141822 | 1,0990464 | 0,09905 | 1,164897014 | 0,164897014 |
| 0,668589 | - 0,331411 | 0,9006219 | 0,09938 | 0,926712438 | -0,073287562 |
| 0,805383 | - 0,194617 | 0,8842454 | 0,11575 | 0,902842088 | -0,097157912 |
| 1,120970 | 0,120970 | 1,1178690 | 0,11787 | 1,094363723 | 0,094363723 |
| 0,802869 | - 0,197131 | 0,7499171 | 0,25008 | 0,814226409 | -0,185773591 |
| 1,096717 | 0,096717 | 0,9818408 | 0,01816 | 0,874900208 | -0,125099792 |
| 0,878143 | - 0,121857 | 0,8310531 | 0,16895 | 0,868752994 | -0,131247006 |
| 0,842059 | - 0,157941 | 0,8182007 | 0,18180 | 0,897772633 | -0,102227367 |
| 0,702159 | - 0,297841 | 0,8481758 | 0,15182 | 0,876856139 | -0,123143861 |
| 2,578971 | 1,578971 | 1,8892206 | 0,88922 | 1,976448986 | 0,976448986 |
| 0,961254 | - 0,038746 | 0,7503317 | 0,24967 | 0,842367875 | -0,157632125 |
| 1,092280 | 0,092280 | 0,6579187 | 0,34208 | 0,552730321 | -0,447269679 |
| 1,261609 | 0,261609 | 1,7029436 | 0,70294 | 0,969224014 | -0,030775986 |
| 0,783348 | - 0,216652 | 0,9204395 | 0,07956 | 0,639908989 | -0,360091011 |

DATA REGRESI

| No | Kecamatan | Tahun | Y | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-------|-------------|--------------|-------|-------|
| 1 | Moyudan | 2014 | 0.044661 | 219,441,72 | 1,133 | 15473 |
| 2 | Moyudan | 2015 | 0.13425 | 641,475,0 | 1,125 | 19473 |
| 3 | Moyudan | 2016 | 0.003353026 | 785,467 | 1,112 | 21964 |
| 4 | Minggir | 2014 | 0.064774 | 211,182,95 | 1,083 | 20018 |
| 5 | Minggir | 2015 | 0.11824 | 615,795,30 | 1,076 | 21941 |
| 6 | Minggir | 2016 | 0.014410027 | 758,437 | 1,062 | 23646 |
| 7 | Seyegan | 2014 | 0.141822 | 261,194,83 | 1,744 | 38552 |
| 8 | Seyegan | 2015 | 0.03653 | 1,171,774,40 | 1,765 | 36293 |
| 9 | Seyegan | 2016 | 0.156474533 | 1,358,851 | 1,760 | 36293 |
| 10 | Godean | 2014 | 0.141822 | 409,182,39 | 2,567 | 43136 |
| 11 | Godean | 2015 | 0.09905 | 1,875,630,80 | 2,627 | 51806 |
| 12 | Godean | 2016 | 0.164897014 | 2,078,993 | 2,636 | 50937 |
| 13 | Gamping | 2014 | 0.331411 | 477,130,06 | 3,491 | 48965 |
| 14 | Gamping | 2015 | 0.09938 | 2,309,814,10 | 3,608 | 53208 |
| 15 | Gamping | 2016 | 0.073287562 | 2,486,151 | 3,635 | 56853 |
| 16 | Mlati | 2014 | 0.194617 | 600,645,30 | 3,740 | 59738 |
| 17 | Mlati | 2015 | 0.11575 | 2,371,306,70 | 3,867 | 62453 |
| 18 | Mlati | 2016 | 0.097157912 | 2,533,796 | 3,898 | 65597 |
| 19 | Depok | 2014 | 0.12097 | 1,413,135,93 | 5,260 | 72573 |
| 20 | Depok | 2015 | 0.11787 | 5,007,315,90 | 5,244 | 76878 |
| 21 | Depok | 2016 | 0.094363723 | 5,175,421 | 5,224 | 81412 |
| 22 | Berbah | 2014 | 0.197131 | 304,916,96 | 2,354 | 29806 |
| 23 | Berbah | 2015 | 0.25008 | 1,027,995,20 | 2,443 | 30691 |
| 24 | Berbah | 2016 | 0.185773591 | 1,176,786 | 2,472 | 33550 |
| 25 | Prambanan | 2014 | 0.096717 | 360,614,85 | 1,162 | 32185 |
| 26 | Prambanan | 2015 | 0.01816 | 1,146,674,0 | 1,176 | 35428 |
| 27 | Prambanan | 2016 | 0.125099792 | 1,060,739 | 1,171 | 37972 |
| 28 | Kalasan | 2014 | 0.121857 | 495,088,12 | 2,251 | 52348 |
| 29 | Kalasan | 2015 | 0.16895 | 1,686,862,0 | 2,326 | 57000 |
| 30 | Kalasan | 2016 | 0.131247006 | 1,854,736 | 2,348 | 60737 |
| 31 | Ngemplak | 2014 | 0.157941 | 363,052,73 | 1,740 | 35476 |
| 32 | Ngemplak | 2015 | 0.1818 | 1,266,733,90 | 1,789 | 40153 |
| 33 | Ngemplak | 2016 | 0.102227367 | 1,462,321 | 1,787 | 43570 |
| 34 | Ngaglik | 2014 | 0.297841 | 539,660,99 | 2,837 | 59510 |

| | | | | | | |
|----|-------------|------|-------------|--------------|-------|-------|
| 35 | Ngaglik | 2015 | 0.15182 | 2,359,342,10 | 2,950 | 64005 |
| 36 | Ngaglik | 2016 | 0.123143861 | 2,586,679 | 2,994 | 68062 |
| 37 | Sleman | 2014 | 1.578971 | 1,158,829,86 | 2,088 | 36500 |
| 38 | Sleman | 2015 | 0.88922 | 3,033,358,50 | 2,122 | 39390 |
| 39 | Sleman | 2016 | 0.976448986 | 3,327,399 | 2,125 | 41788 |
| 40 | Tempel | 2014 | 0.038746 | 330,925,99 | 1,556 | 33362 |
| 41 | Tempel | 2015 | 0.24967 | 916,304,30 | 1,567 | 35764 |
| 42 | Tempel | 2016 | 0.157632125 | 1,067,823 | 1,558 | 37980 |
| 43 | Turi | 2014 | 0.09228 | 253,557,30 | 780 | 16928 |
| 44 | Turi | 2015 | 0.34208 | 542,543,60 | 797 | 19041 |
| 45 | Turi | 2016 | 0.447269679 | 474,026 | 793 | 21308 |
| 46 | Pakem | 2014 | 0.261609 | 317,884,65 | 829 | 21439 |
| 47 | Pakem | 2015 | 0.70294 | 1,537,448,30 | 850 | 24572 |
| 48 | Pakem | 2016 | 0.030775986 | 916,212 | 854 | 27297 |
| 49 | Cangkringan | 2014 | 0.216652 | 155,462,15 | 605 | 13631 |
| 50 | Cangkringan | 2015 | 0.07956 | 649,299,90 | 612 | 15857 |
| 51 | Cangkringan | 2016 | 0.360091011 | 470,060 | 609 | 18082 |



LAMPIRAN UJI DESKRIPTIF

| | IB | KP | PDRB | TP |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.217624 | 2102.000 | 1286382. | 40012.57 |
| Median | 0.134250 | 1787.000 | 1027995. | 36500.00 |
| Maximum | 1.578971 | 5260.000 | 5175421. | 81412.00 |
| Minimum | 0.003353 | 605.0000 | 155462.0 | 13631.00 |
| Std. Dev. | 0.274393 | 1226.925 | 1125153. | 17740.33 |
| Skewness | 3.241485 | 0.969229 | 1.687870 | 0.459168 |
| Kurtosis | 14.54573 | 3.378979 | 6.025742 | 2.296314 |
| Jarque-Bera | 372.5823 | 8.290146 | 43.67033 | 2.844342 |
| Probability | 0.000000 | 0.015842 | 0.000000 | 0.241190 |
| Sum | 11.09883 | 107202.0 | 65605460 | 2040641. |
| Sum Sq. Dev. | 3.764578 | 75267206 | 6.33E+13 | 1.57E+10 |
| Observations | 51 | 51 | 51 | 51 |

Nilai rata rata IB adalah 0,217624.

LAMPIRAN UJI COMMON EFFECT

Dependent Variable: IB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/12/19 Time: 10:10
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 0.317337 | 0.102187 | 3.105443 | 0.0032 |
| PDRB | 8.96E-08 | 4.89E-08 | 1.833775 | 0.0730 |
| KP | 2.40E-06 | 7.65E-05 | 0.031416 | 0.9751 |
| TP | -5.50E-06 | 5.49E-06 | -1.002397 | 0.3213 |
| R-squared | 0.074795 | Mean dependent var | | 0.217624 |
| Adjusted R-squared | 0.015739 | S.D. dependent var | | 0.274393 |
| S.E. of regression | 0.272225 | Akaike info criterion | | 0.310810 |
| Sum squared resid | 3.483008 | Schwarz criterion | | 0.462326 |
| Log likelihood | -3.925663 | Hannan-Quinn criter. | | 0.368709 |
| F-statistic | 1.266513 | Durbin-Watson stat | | 0.813151 |
| Prob(F-statistic) | 0.296696 | | | |

LAMPIRAN UJI FIXED EFFECT

Dependent Variable: IB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/12/19 Time: 10:14
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.359165 | 1.612814 | 0.842729 | 0.4058 |
| PDRB | 3.87E-08 | 4.81E-08 | 2.804251 | 0.0274 |
| KP | 0.000577 | 0.000812 | 2.710323 | 0.0308 |
| TP | 3.03E-06 | 1.28E-05 | 0.236365 | 0.8147 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.820103 | Mean dependent var | 0.217624 |
| Adjusted R-squared | 0.709844 | S.D. dependent var | 0.274393 |
| S.E. of regression | 0.147805 | Akaike info criterion | -0.699371 |
| Sum squared resid | 0.677236 | Schwarz criterion | 0.058208 |
| Log likelihood | 37.83396 | Hannan-Quinn criter. | -0.409878 |
| F-statistic | 7.437947 | Durbin-Watson stat | 3.216984 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | |

- Ada pengaruh positif PDRB terhadap IB karena nilai sig 0,0274 < 0,05.
- Ada pengaruh positif KP terhadap IB karena nilai sig 0,0308 < 0,05.
- TIDAK ada pengaruh TP terhadap IB karena nilai sig 0,8147 > 0,05.
- Ada pengaruh secara simultan PDRB, KP dan TP terhadap IB karena nilai sig 0,000001 < 0,05.
- Besar pengaruh secara simultan PDRB, KP dan TP terhadap IB sebesar 0,709 atau 70,9%.
- Persamaan regresi $Y = 1,359 + 0,00387 X_1 + 0,000577 X_2 + 0,000303 X_3 + e$

LAMPIRAN UJI RANDOM EFFECT

Dependent Variable: IB
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/12/19 Time: 10:15
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 0.301478 | 0.118734 | 2.539100 | 0.0145 |
| PDRB | -5.49E-09 | 3.26E-08 | -0.168732 | 0.8667 |
| KP | 4.05E-05 | 8.18E-05 | 0.495402 | 0.6226 |
| TP | -4.05E-06 | 6.03E-06 | -0.671227 | 0.5054 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 0.170366 | 0.5706 |
| Idiosyncratic random | | | 0.147805 | 0.4294 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.015354 | Mean dependent var | | 0.097463 |
| Adjusted R-squared | -0.047496 | S.D. dependent var | | 0.164383 |
| S.E. of regression | 0.168242 | Sum squared resid | | 1.330346 |
| F-statistic | 0.244290 | Durbin-Watson stat | | 1.660891 |
| Prob(F-statistic) | 0.864972 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | -0.001848 | Mean dependent var | | 0.217624 |
| Sum squared resid | 3.771535 | Durbin-Watson stat | | 0.585852 |

LAMPIRAN UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 8.027018 | (16,31) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 83.519239 | 16 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: IB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/12/19 Time: 10:17

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 51

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 0.317337 | 0.102187 | 3.105443 | 0.0032 |
| PDRB | 8.96E-08 | 4.89E-08 | 1.833775 | 0.0730 |
| KP | 2.40E-06 | 7.65E-05 | 0.031416 | 0.9751 |
| TP | -5.50E-06 | 5.49E-06 | -1.002397 | 0.3213 |
| R-squared | 0.074795 | Mean dependent var | | 0.217624 |
| Adjusted R-squared | 0.015739 | S.D. dependent var | | 0.274393 |
| S.E. of regression | 0.272225 | Akaike info criterion | | 0.310810 |
| Sum squared resid | 3.483008 | Schwarz criterion | | 0.462326 |
| Log likelihood | -3.925663 | Hannan-Quinn criter. | | 0.368709 |
| F-statistic | 1.266513 | Durbin-Watson stat | | 0.813151 |
| Prob(F-statistic) | 0.296696 | | | |

CE vs FE

Karena nilai sig 0,0000 < 0,05, maka yg dipakai adalah FE.

LAMPIRAN UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 16.895694 | 3 | 0.0007 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| PDRB | -0.000000 | -0.000000 | 0.000000 | 0.3486 |
| KP | -0.000577 | 0.000041 | 0.000001 | 0.4448 |
| TP | 0.000003 | -0.000004 | 0.000000 | 0.5316 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IB

Method: Panel Least Squares

Date: 12/12/19 Time: 10:15

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 51

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.359165 | 1.612814 | 0.842729 | 0.4058 |
| PDRB | -3.87E-08 | 4.81E-08 | -0.804251 | 0.4274 |
| KP | -0.000577 | 0.000812 | -0.710323 | 0.4828 |
| TP | 3.03E-06 | 1.28E-05 | 0.236365 | 0.8147 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.820103 | Mean dependent var | 0.217624 |
| Adjusted R-squared | 0.709844 | S.D. dependent var | 0.274393 |
| S.E. of regression | 0.147805 | Akaike info criterion | -0.699371 |
| Sum squared resid | 0.677236 | Schwarz criterion | 0.058208 |
| Log likelihood | 37.83396 | Hannan-Quinn criter. | -0.409878 |
| F-statistic | 7.437947 | Durbin-Watson stat | 3.216984 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | |

FE vs RE Karena nilai sig 0,0007 < 0,05, maka yg dipakai adalah FE.